

Survei Persepsi Guru terhadap Peran PGRI dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di SMPN 1 Semen

Atrup¹, Maria Brigitha Pramesthi²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

atrup@unpkediri.ac.id¹, brigithamaria09@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' perceptions of the role of the Indonesian Teachers Association (PGRI) in supporting the welfare and professional development of its members. Using a quantitative survey method, the study involved 35 PGRI-active junior high school teachers in Kediri. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics. The results show that teachers perceive PGRI positively, especially in legal advocacy and career development roles. However, perceptions regarding emotional and psychological support remain moderate. The instrument used was proven to be valid and highly reliable. These findings suggest that while PGRI plays a significant role in several key areas, it must strengthen its efforts in addressing personal well-being and emotional support for its members.

Keywords: teacher perception, PGRI, welfare, professional development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam mendukung kesejahteraan dan pengembangan profesionalisme. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 35 guru anggota aktif PGRI di SMPN 1 Semen, Kabupaten Kediri. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap peran PGRI dalam hal advokasi hukum dan pengembangan karier. Namun, dukungan dalam aspek kesejahteraan emosional dan perhatian personal masih perlu ditingkatkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti valid dan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar PGRI lebih memperkuat peran sosial dan emosional untuk memperluas dampak positif organisasi bagi anggotanya.

Kata Kunci: persepsi guru, PGRI, kesejahteraan, pengembangan profesional

PENDAHULUAN

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah organisasi profesi yang memiliki peran penting dalam peningkatan status serta kehormatan guru, termasuk persoalan yang dikaitkan mengenai kesejahteraan mereka sebagai anggota, hal ini dibahas secara spesifik dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan pentingnya organisasi profesi guru (seperti PGRI) dalam pembinaan profesionalisme. Di masa sekarang, pekerjaan seperti guru menghadapi banyak tantangan karena tekanan kerja yang tinggi, kebutuhan uang, dan dukungan profesional yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah manfaat dan peran PGRI dirasakan oleh sebagian besar guru dalam membantu mereka meningkatkan kesejahteraan, yang mencakup segi keuangan, hukum, dan juga psikologis.

Dengan survei yang dilakukan, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi para guru mengenai peran PGRI sebagai anggota di dalamnya, dalam hal kesejahteraan dan seberapa besar pengaruh keanggotaan PGRI memberikan pengaruh positif bagi kehidupan kerja mereka.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, salah satunya menyoroti bahwa guru mengakui benar adanya peran PGRI dalam memperjuangkan sertifikasi dan tunjangan profesi, walaupun untuk dampak secara langsung masih dianggap lebih condong asalnya dari kebijakan pemerintah pusat. (Henawanto, 2014). Sedangkan, hasil lainnya menunjukkan bahwa untuk program yang diadakan oleh PGRI dinilai efektif sangat dipengaruhi oleh kepengurusan cabang beserta partisipasi yang aktif dari anggotanya, dalam menekankan pentingnya penguatan struktur internal organisasi. (Yuniastutik, 2013).

Fokus permasalahan yang diangkat kemudian dibahas dalam penelitian ini adalah pada persepsi guru terhadap peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Khususnya, penelitian ini mengkaji lebih lanjut bagaimana pandangan guru terhadap kontribusi pemberian dukungan PGRI dalam hal finansial, perlindungan hukum, serta pengembangan profesional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran PGRI yang secara efektif dirasakan dalam mendukung kesejahteraan guru secara keseluruhan.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan memberikan gambaran dari sisi persepsi guru terhadap peran PGRI yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu: dukungan finansial, perlindungan hukum, dan pengembangan profesional. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk secara umum menilai efektivitas PGRI dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Survei digunakan karena efisien dalam hal menjangkau banyak responden dan mendapatkan data secara numerik yang nantinya dapat dianalisis secara statistik.

METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, peneliti dapat mengukur secara sistematis dan objektif dalam mengukur persepsi guru terhadap peran PGRI untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kegiatan tersebut kemudian dilakukan di SMP Negeri 1 Semen, Kabupaten Kediri, pada tanggal 6 Mei 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut memiliki jumlah anggota PGRI yang aktif dan bersedia menjadi responden. Populasi penelitian adalah seluruh guru anggota PGRI di Kabupaten Kediri, sedangkan sampel terdiri dari 35 guru anggota PGRI yang bersedia mengisi angket dari total 37 guru yang mengembalikan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden yang sesuai dengan kriteria: (1) berstatus sebagai guru aktif dan (2) terdaftar sebagai anggota PGRI.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Formulir, yang dibagikan kepada guru-guru oleh kepala sekolah setelah peneliti memperoleh persetujuan resmi di pagi hari tanggal 6 Mei 2025. Pengisian angket berlangsung hingga pukul 17.00 WIB di hari yang sama, dengan 37 angket terkumpul, dan 35 di antaranya digunakan dalam analisis. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri dari 15 pernyataan, disusun berdasarkan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), dan satu pernyataan negatif yang skornya dibalik saat analisis. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap berbagai aspek peran PGRI, seperti perlindungan hukum, dukungan kesejahteraan, pengembangan karier, dan jaringan profesional.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mengubah jawaban responden ke bentuk angka, menjumlahkan skor per item, kemudian menghitung persentase berdasarkan skor maksimal. Lebih jelasnya dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\sum x}{\text{Nilai Maksimal}} \right) \times 100 = \left(\frac{\sum x}{35 \times 5} \right) \times 100$$

Persentase ini kemudian ditafsirkan dalam lima kategori: sangat kurang (0-20%), kurang (21-40%), cukup (41-60%), baik (61-80%), dan sangat baik (81-100%). Instrumen angket yang disusun kemudian diuji validitasnya melalui analisis korelasi butir menggunakan rumus Pearson Product Moment. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dari hasil analisis ini akan digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi guru terhadap peran PGRI dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk prinsip kerahasiaan data responden dan dengan persetujuan sukarela dari setiap guru yang terlibat.

HASIL

Tabel 1. Hasil penyajian data dalam bentuk tabel

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase(%)
1.	PGRI memberikan dukungan untuk kesejahteraan finansial guru.	126	72%
2.	PGRI melindungi guru secara hukum saat menghadapi masalah.	142	81,14%
3.	PGRI aktif memperjuangkan hak-hak guru.	144	82,28%
4.	Program PGRI mendukung pengembangan karier guru.	143	81,71%
5.	Informasi yang diberikan PGRI membantu kesejahteraan saya.	127	72,57%
6.	Dukungan PGRI memotivasi saya dalam bekerja.	133	76%

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase(%)
7.	PGRI membantu saya mengurangi stres sebagai guru.	124	70,85%
8.	Saya mendapatkan manfaat dari jaringan profesional PGRI.	133	76%
9.	Keanggotaan PGRI memberi nilai tambah bagi karier saya.	135	77,14%
10.	Saya puas dengan layanan kesejahteraan dari PGRI.	126	72%
11.	PGRI berperan besar dalam memperjuangkan kesejahteraan guru.	131	74,85%
*12.	Saya merasa PGRI belum efektif dalam memperjuangkan kesejahteraan.	92	52,57%
13.	PGRI menciptakan hubungan yang baik antar guru dan pihak pendidikan.	135	77,14%
14.	Saya merasa diperhatikan secara finansial dan non-finansial oleh PGRI.	122	69,71%
15.	Keanggotaan PGRI membuat saya merasa aman dan dihargai.	135	77,14%

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	V/T
1.	PGRI memberikan dukungan untuk kesejahteraan finansial guru.	0,81	0,334	V
2.	PGRI melindungi guru secara hukum saat menghadapi masalah.	0,80	0,334	V
3.	PGRI aktif memperjuangkan hak-hak guru.	0,80	0,334	V
4.	Program PGRI mendukung pengembangan karier guru.	0,74	0,334	V
5.	Informasi yang diberikan PGRI membantu kesejahteraan saya.	0,80	0,334	V
6.	Dukungan PGRI memotivasi saya dalam bekerja.	0,84	0,334	V
7.	PGRI membantu saya mengurangi stres sebagai guru.	0,63	0,334	V
8.	Saya mendapatkan manfaat dari jaringan profesional PGRI.	0,81	0,334	V
9.	Keanggotaan PGRI memberi nilai tambah bagi karier saya.	0,71	0,334	V
10.	Saya puas dengan layanan kesejahteraan dari PGRI.	0,87	0,334	V
11.	PGRI berperan besar dalam memperjuangkan kesejahteraan guru.	0,80	0,334	V
*12.	Saya merasa PGRI belum efektif dalam memperjuangkan kesejahteraan.	0,25	0,334	T
13.	PGRI menciptakan hubungan yang baik antar guru dan pihak pendidikan.	0,75	0,334	V
14.	Saya merasa diperhatikan secara finansial dan non-finansial oleh PGRI.	0,77	0,334	V
15.	Keanggotaan PGRI membuat saya merasa aman dan dihargai.	0,89	0,334	V

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Angket

Jumlah guru yang mengisi angket dalam penelitian ini adalah 37 orang. Namun, hanya 35 responden yang dianalisis karena 2 orang tidak terdaftar

sebagai anggota PGRI, sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini.

Instrumen angket terdiri dari 15 item pernyataan yang mengukur persepsi guru terhadap peran PGRI dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan jumlah responden yang dianalisis sebanyak 35, sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) = 33. Berdasarkan tabel distribusi nilai kritis, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5% (dua arah).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 14 dari 15 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,334). Nilai r hitung tertinggi sebesar 0,89 dan yang terendah 0,25. Dengan demikian, 14 item dinyatakan valid secara statistik, sedangkan 1 item tidak valid, yaitu:

Pernyataan No. 12: *"Saya merasa PGRI belum efektif dalam memperjuangkan kesejahteraan."* (r hitung = 0,25). Item ini tidak digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak memenuhi kriteria validitas instrumen ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga tidak digunakan dalam analisis statistik utama. Akan tetapi, isi dari item tersebut dianalisis secara deskriptif sebagai bahan eksplorasi terhadap dimensi negatif pada persepsi yang dianggap relevan.

Statistik		Nilai
Varians Butir	P1	0,78
	P2	0,47
	P3	0,46
	P4	0,37
	P5	0,53
	P6	0,52
	P7	0,61
	P8	0,52
	P9	0,48
	P10	0,66
	P11	0,49
	P13	0,42
	P14	0,73
	P15	0,36
k		14
Jumlah varian butir		7,39
Varian Total		64,38
Reliabilitas		0,95
Standar		0,70
Keterangan		Reliabel (Tinggi)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari instrumen angket yang telah dinyatakan valid ialah konsisten. Teknik yang digunakan adalah rumus reliabilitas Alpha Cronbach. Dari 15 item pernyataan yang diuji, hanya 14 item yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas karena satu item dinyatakan tidak valid pada uji validitas sebelumnya (item nomor 12).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,95, yang berarti berada pada kategori "sangat tinggi" (standar > 0,70). Jumlah varians butir yang dihasilkan sebesar 7,39, dengan total varians sebesar 64,38.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 responden anggota aktif PGRI, diperoleh gambaran umum mengenai persepsi mereka terhadap peran dan manfaat keanggotaan PGRI. Skor maksimal untuk setiap pernyataan adalah 175 (35 responden x skor maksimum 5). Berikut adalah pembahasan per item pernyataan:

1. **PGRI memberikan dukungan untuk kesejahteraan finansial guru** memperoleh skor 126 (72%). Ini menunjukkan persepsi cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal dukungan langsung terhadap kondisi finansial anggota.
2. **PGRI melindungi guru secara hukum saat menghadapi masalah** mencatat skor tinggi sebesar 142 (81,14%), yang menandakan bahwa aspek perlindungan hukum merupakan salah satu kekuatan utama organisasi.
3. **PGRI aktif memperjuangkan hak-hak guru** mendapatkan skor 144 (82,28%), menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui dan merasakan peran advokasi PGRI cukup signifikan.
4. **Program PGRI mendukung pengembangan karier guru** dinilai tinggi dengan skor 143 (81,71%), yang mengindikasikan adanya persepsi positif terhadap program peningkatan kapasitas dan kompetensi profesional.
5. **Informasi yang diberikan PGRI membantu kesejahteraan** memperoleh skor 127 (72,57%). Meskipun cukup tinggi, hasil ini mengisyaratkan perlunya peningkatan efektivitas penyampaian dan distribusi informasi.
6. **Dukungan PGRI memotivasi dalam bekerja** mencatat skor 133 (76%), yang berarti dukungan organisasi memberikan dampak positif terhadap semangat kerja guru.
7. **PGRI membantu mengurangi stres sebagai guru** hanya mencatat skor 124 (70,85%), yang relatif lebih rendah, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan psikologis anggota.
8. **Manfaat jaringan profesional PGRI dirasakan tinggi** (133; 76%), menunjukkan pentingnya jejaring dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
9. **Keanggotaan memberi nilai tambah karier** dengan skor 135 (77,14%), mempertegas pentingnya afiliasi dalam pengembangan karier guru.

10. **Kepuasan terhadap layanan kesejahteraan PGRI** cukup tinggi (126; 72%), namun menjadi catatan bahwa sebagian responden masih belum sepenuhnya puas.
11. **Peran PGRI dalam memperjuangkan kesejahteraan** memperoleh skor 131 (74,85%), memperlihatkan keyakinan bahwa organisasi berkontribusi dalam perbaikan taraf hidup guru.
12. **Efektivitas perjuangan PGRI (pernyataan negatif)** meskipun pernyataan nomor 12 dinyatakan tidak valid dalam uji validitas, analisis secara deskriptif tetap dilakukan karena memuat dimensi persepsi negatif yang relevan dalam memahami keraguan sebagian anggota terhadap efektivitas PGRI. Hasilnya setelah pembalikan skor mendapatkan 92 (52,57%), nilai paling rendah dalam keseluruhan pernyataan. Ini menandakan masih ada keraguan dari sebagian anggota terhadap efektivitas nyata perjuangan PGRI.

Meskipun item nomor 12 tidak valid secara statistik dan tidak dimasukkan dalam analisis utama, analisis deskriptif terhadapnya tetap dilakukan sebagai bentuk eksplorasi terhadap respons yang menyimpang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *extreme/deviant case sampling* dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan menangkap variasi perspektif melalui kasus-kasus yang menyimpang atau unik (Niam et al., 2024).

13. **Hubungan antara guru dan pihak pendidikan** dinilai baik (135; 77,14%), yang mencerminkan peran PGRI dalam membina kolaborasi yang harmonis.
14. **Perhatian finansial dan non-finansial PGRI** memperoleh skor 122 (69,71%), menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat aspek perhatian personal terhadap anggota.
15. **Rasa aman dan dihargai sebagai anggota PGRI** juga tinggi (135; 77,14%), menandakan bahwa keanggotaan PGRI memberikan dampak positif terhadap penghargaan diri anggota.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai persepsi guru yang menjadi anggota aktif PGRI terhadap peran organisasi dalam mendukung kesejahteraan dan profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap 15 item pernyataan, secara umum skor yang diperoleh berada pada kategori "Cukup" hingga "Baik", dengan beberapa kategori "Sangat Baik", khususnya pada aspek advokasi hukum dan pengembangan karier.

Berdasarkan teori persepsi yang menjelaskan bahwasanya proses kognitif adalah cara setiap orang memahami informasi dari lingkungan sekitar mereka, seperti melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengalaman. Persepsi terbentuk dari rangsangan yang datang dari luar diri seseorang, lalu diproses dengan mengamati dan menilai apa yang terjadi.

Hasil dari proses ini mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan bersikap. (Simbolon, 2007). Maka, pemaknaan guru terhadap PGRI tidak hanya dibentuk oleh fakta objektif mengenai kegiatan organisasi, tetapi juga oleh pengalaman pribadi, harapan, serta informasi yang mereka terima. Skor tinggi pada item seperti "*PGRI melindungi guru secara hukum saat menghadapi masalah*" (81,14%) dan "*PGRI aktif memperjuangkan hak-hak guru*" (82,28%) menunjukkan bahwa pengalaman dan ekspektasi guru terhadap PGRI sebagai lembaga advokasi cukup terpenuhi. Hal ini mengindikasikan adanya kesesuaian antara ekspektasi dan kenyataan, yang menghasilkan persepsi positif.

Dalam perspektif organisasi profesi keguruan yang adalah kelompok guru yang bekerja sama untuk mengatasi masalah pendidikan. (Munawir et al., 2023). Artinya PGRI berperan sebagai wadah profesional yang memiliki tiga fungsi utama: normatif, advokasi, dan pengembangan. Tingginya skor pada item *pengembangan karier* (81,71%) dan *manfaat jaringan profesional* (76%) memperlihatkan bahwa guru mengakui peran pengembangan yang dimainkan PGRI. Namun, skor yang masih rendah seperti pada item *dukungan mengurangi stres* (70,85%) dan *perhatian secara finansial dan non-finansial* (69,71%) menunjukkan bahwa peran sosial dan psikologis organisasi belum sepenuhnya optimal.

Lebih lanjut, berdasarkan kesejahteraan guru yang meliputi kesejahteraan materi, seperti uang, dan juga kesejahteraan non-materi yang didapatkan dari profesi guru. Kesejahteraan sangat penting bagi guru karena jika mereka mendapatkan kesejahteraan yang cukup, mereka bisa lebih fokus dan bersemangat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, dengan dukungan fasilitas yang memadai, guru juga akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. (Oktafiana et al., 2020). Maka kesejahteraan guru meliputi aspek finansial, profesional, dan psikologis. Data menunjukkan bahwa aspek profesional mendapat respons lebih tinggi, sementara kesejahteraan emosional dan dukungan psikososial tergolong sedang hingga cukup. Ini berarti PGRI cenderung kuat dalam mendukung dimensi profesional, namun masih perlu memperkuat dukungan emosional dan kesejahteraan pribadi guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Henawanto (2014), yang menemukan bahwa guru mengakui kontribusi PGRI dalam memperjuangkan hak-hak formal seperti tunjangan dan sertifikasi, tetapi menganggap bahwa perubahan nyata lebih banyak berasal dari kebijakan pemerintah pusat. Hal ini juga tercermin dari skor rendah pada pernyataan negatif "*Saya merasa PGRI belum efektif dalam memperjuangkan kesejahteraan*" yang setelah pembalikan skornya hanya mencapai 52,57% – terendah dari seluruh pernyataan.

Selain itu, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Yuniastutik (2013), efektivitas program-program PGRI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan

cabang dan partisipasi anggota. Ini menjelaskan mengapa terdapat variasi skor yang signifikan antar aspek, terutama dalam item yang menyentuh dimensi psikologis dan interpersonal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam mendukung kesejahteraan dan pengembangan profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 responden yang merupakan anggota aktif PGRI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, persepsi guru terhadap PGRI berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan oleh persepsi positif terhadap sebagian besar pernyataan, terutama dalam aspek advokasi hukum, pengembangan karier, dan nilai tambah profesional.
2. Peran PGRI dalam perlindungan hukum dan memperjuangkan hak guru dinilai sangat kuat. Pernyataan seperti "*PGRI melindungi guru secara hukum*" dan "*PGRI memperjuangkan hak guru*" memperoleh respons yang sangat positif dari mayoritas responden, mencerminkan kepercayaan anggota terhadap peran advokatif PGRI.
3. Dimensi pengembangan karier dan jaringan profesional juga dinilai positif, menunjukkan bahwa PGRI telah menjalankan peran sebagai organisasi profesi dalam mendukung peningkatan kapasitas anggotanya.
4. Namun, aspek kesejahteraan emosional dan perhatian personal terhadap anggota masih perlu ditingkatkan. Ini terlihat dari skor yang lebih rendah pada pernyataan terkait pengurangan stres, perhatian finansial/non-finansial, dan efektivitas perjuangan kesejahteraan.
5. Salah satu temuan deskriptif menarik berasal dari item non valid yaitu pernyataan negatif "Saya merasa PGRI belum efektif...". Meskipun ini tidak masuk dalam analisis statistik utama, maknanya penting untuk memberikan gambaran yang menunjukkan adanya persepsi paling lemah, artinya masih adanya keraguan atau ketidakpuasan sebagian guru terhadap hasil nyata perjuangan organisasi.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun PGRI telah memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa bidang, masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam membangun kedekatan emosional dan keberpihakan nyata terhadap kebutuhan individu guru.

SARAN

1. Untuk PGRI
 - Memperkuat komunikasi dan transparansi dalam program-program organisasi agar lebih dirasakan manfaatnya oleh anggota.

- Menyediakan layanan dukungan emosional dan kesejahteraan psikologis bagi guru, seperti konseling, pelatihan manajemen stres, dan forum curah pendapat.
- Melakukan pemetaan kebutuhan anggota secara berkala agar program yang dijalankan benar-benar relevan dan tepat sasaran.
- Meningkatkan kehadiran langsung PGRI di tingkat sekolah/cabang agar anggota merasa diperhatikan dan dilibatkan.

2. Untuk Guru

- Lebih aktif dalam mengikuti program, pelatihan, dan forum yang diselenggarakan PGRI untuk mengoptimalkan manfaat keanggotaan.
- Berikan masukan dan kritik konstruktif kepada pengurus PGRI demi perbaikan organisasi secara berkelanjutan.
- Menjalin kolaborasi antaranggota untuk memperkuat peran PGRI sebagai organisasi profesional yang bergerak bersama dan solid.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Disarankan melakukan penelitian kualitatif lanjutan guna menggali lebih dalam pengalaman subjektif guru dalam berinteraksi dengan PGRI.
- Penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan berbeda atau wilayah yang lebih luas untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat.

Mengembangkan instrumen yang lebih mendalam untuk mengukur dimensi psikologis dan sosial dalam keanggotaan organisasi profesi.

DAFTAR RUJUKAN

- Henawanto, A. (2014). Persepsi guru terhadap Persatuan Guru Republik Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1726>
- Munawir, M., Najib, F., & Aini, G. N. (2023). Peningkatan kemampuan guru melalui organisasi profesi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 442–446. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1153>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/>
- Oktafiana, R., Fathiyani, F., & Musdalifah, M. (2020). Kebijakan kesejahteraan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
<https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/1801/952>
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66. <https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>

Yuniastutik, L. (2013). Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam
Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir
Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 30-36.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230955814.pdf>